



ASPEK GEOGRAFIS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK SWISATA PINCURAN PUTI DI KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KAB. SOLOK

Zurri Yati Khairi¹ , Rery Novio¹

Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: zurriyatikhairi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui faktor-faktor geografi yang mendukung dalam pengembangan objek Wisata Pincuran Puti (2) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten solok untuk pengembangan objek Wisata Pincuran Puti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup beberapa daya tarik wisata yang ada di Pincuran Puti, penduduk sekitar, daya tarik wisata, wisatawan dan pihak pengelola, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat lokal dan pengelola objek wisata. Metode pengumpulan data diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik analisis tapak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor geografi yang mendukung dalam pengembangan objek Wisata Pincuran Puti yaitu kemiringan lereng antara 8%-15%, suhu berada pada rata-rata 17,64°C, jenis tanah Podsolik/Merah Kuning yang dimanfaatkan untuk perkebunan dan persawahan, geologi Nagari Talang Babungo Wisata Pincuran Puti termasuk Formasi bagian Anggota Atas, Flora yang terdapat *Fagus grandifolia*, *Junglans regial*, *Mangifera Indica L*, *Castanea sp.*. (2) usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten solok untuk pengembangan objek Wisata Pincuran Puti promosi tersebut dapat menggunakan baik media elektronik maupun media cetak, Membangun moderasi lintas sektor.

Kata Kunci : Deskriptif, Analisis Tapak, Faktor Geografi.

Abstract

*This study aims to (1) Knowing the geographical factors that support the development of Pincuran Puti Tourism objects (2) Knowing the efforts made by the Solok Regency Government for the development of Pincuran Puti Tourism objects. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study is all problems related to tourism activities which include several tourist attractions in Pincuran Puti, surrounding residents, tourist attractions, tourists and managers, The sample in this study consists of local communities and tourist attraction managers. The method of data collection is obtained from the data of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques are in the form of tread analysis techniques. The results of this study show that (1) geographical factors that support the development of Pincuran Puti Tourism objects are slopes between 8%-15%, temperatures are at 17,64°C, Podzolic/Red Yellow soil types, geology nagari Talang Babungo Pincuran Puti Tourism includes upper member formations, flora containing *fagus grandifolia*, *Junglans regial*, *Mangifera Indica L*, *Castanea sp.* (2) efforts made by the solok district government for the development of Pincuran Puti Tourism objects can use both electronic and print media, building cross-sectoral moderation.*

Keywords : *Descriptive, Site Analysis, Geographic Factors.*

Pendahuluan

Kepariwisataan Menurut PERMEN No 9 Tahun 2021 merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia yang menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan suatu perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini (Motoh, F.G, Alden Laloma & Very Y. Londa, 2021).

Media berupa gambar, tabel, grafik, maupun diagram disajikan secara proporsional dan diberikan keterangan nomor.

Di dalam artikel Rahma, Adenisa Aulia (2020) menyebutkan bahwa Bank Indonesia menyatakan

pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendorong sektor devisa Indonesia. Salah satu alasan karena sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata terdapat di dalam negeri.

Selain Sumber Daya Manusia, sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestic dan mancanegara.

Banyak faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu karena ingin melihat tempat-tempat baru yang pernah dikunjungi dan ingin mempelajari sesuatu, menghindari udara yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang biasanya tidak dapat dilakukan di rumah, untuk hanya sekedar rekreasi dan lain-lainnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pengembangan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, semakin besar sumber daya alam yang dimiliki oleh negara, maka semakin besar juga harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Dari uraian di atas sektor kepariwisataan sangat perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan merupakan kegiatan lintas sectoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik keamanan serta lingkungan.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam hayati menjadi salah satu alternative wisatawan asing untuk melepaskan kejenuhan mereka terhadap hiruk pikuk industrialisasi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyatnya melalui upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal mengingat perkembangan pariwisata akan menjadi sektor yang strategis dalam kerangka otonomi daerah (Fitriana, 2018).

Geografi adalah ilmu yang mempelajari lokasi, persamaan dan perbedaan keruangan dengan fenomena fisik dan manusia di permukaan bumi (Sunarta, I nyoman, 2021:1)

Dari sudut pandang geografis, pariwisata sebagai fenomena menunjukkan visi holistik melalui analisis wilayah kegiatan, menggunakan dengan teliti dan serius sesuai konsep dan kriteria (Ojeda, B. Antonio & Maxime Kiefferc, 2020)

Salah satu nagari di Kabupaten Solok yang memiliki wisata alam, yaitu wisata Pincuran Puti di Nagari Talang Babungo. Nagari Talang Babungo memiliki luas wilayah 8514 Ha, 40 km dari ibu kota Kabupaten serta 82 km dari ibu kota provinsi

Sumatera Barat, dengan batas wilayah, sebelah timur berbatasan dengan nagari Sariak Alahan Tigo, sebelah barat berbatasan dengan nagari Salimpat, sebelah utara berbatasan dengan nagari Batu Bajanjang, sebelah selatan berbatasan dengan nagari Aia Dingin. Wilayah nagari Talang Babungo terletak pada 0-57 36°-1 17 43,6 “LS. 100 45 16,3°-101 14 50 “BT berbukit 65%, daratan rendah 35%, ketinggian 900-1200 MDP.

Suatu wisata akan menarik bagi pengunjungnya apabila memiliki daya tarik. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas objek wisata Pincuran Puti. Objek wisata Pincuran Puti adalah objek wisata alam dengan campur tangan manusia. Objek wisata Pincuran Puti

launching pada tanggal 26 Desember 2021. Oleh karena itu Wisata Pincuran Puti selalu diadakan berbagai macam promosi. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata Pincuran Puti ini maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan belakang belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Aspek Geografis Dalam Pengembangan Objek Wisata Pincuran Puti Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kab. Solok”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) Mengetahui faktor-faktor geografi yang mendukung dalam pengembangan objek Wisata Pincuran Puti. (2) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten solok untuk pengembangan objek Wisata Pincuran Puti.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8)

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu:

- a. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan daya tarik wisata

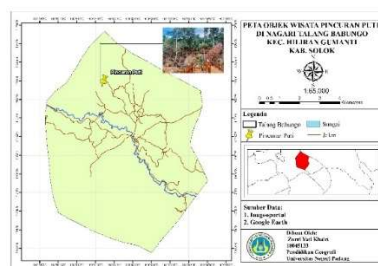
yang ada di Pincuran Puti, kecamatan Hiliran Gumanti.

- b. Populasi manusia yaitu wisatawan, penduduk lokal, dan pengelola di lingkungan objek wisata Pincuran Puti, Kecamatan Hiliran Gumanti.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat lokal dan pengelola objek wisata Pincuran Puti, Kecamatan Hiliran Gumanti.

Lokasi penelitian yaitu di Nagari Talang Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Data Pribadi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder disajikan dalam uraian yang akan sesuai dengan hasil

penelitian, kemudian disusun secara teratur. (2) Analisis tapak adalah kegiatan tahap dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak. Analisis ini digunakan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri dari beberapa alternatif. Data eksisting tapak bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan untuk mengetahui kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan tapak, batas-batas tapak, dan potensi yang ada pada tapak. Data eksisting pada tapak ini landasan utama untuk membuat sebuah analisis tapak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor Geografi yang mendukung dalam pengembangan objek wisata pincuran puti

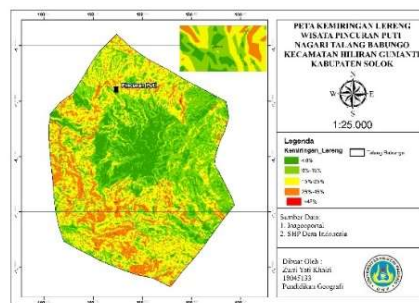
a. Lokasi

Pincuran Puti terletak di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang mengandalkan konsep alam. Wisata Pincuran Puti terletak di ketinggian 1400 MDPL luasnya mencapai 1,5 hektar. Tempat ini konon menjadi tempat pemandian puti keturunan raja-raja zaman dahulu. Perjalanan menuju kesana cukup menantang dan mengesankan Harus berjalan kaki

sekitar 1,5 KM untuk mencapai titik Pincuran Puti.

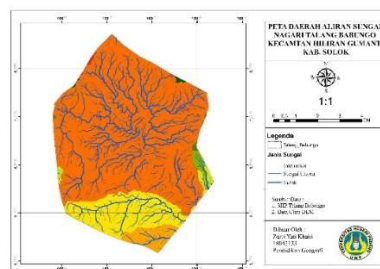
b. Kemiringan lereng

Wisata Pincuran Puti terletak di ketinggian 1400 MDPL dan dapat dilihat dari peta pincuran puti pada kemiringan lereng antara 8%-15%, objek wisata pincuran puti dapat memberikan pemandangan dengan udara yang sejuk dan tempat yang jauh dari kebisingan



Gambar 2. Peta Kemiringan Lereng

c. Hidrologi

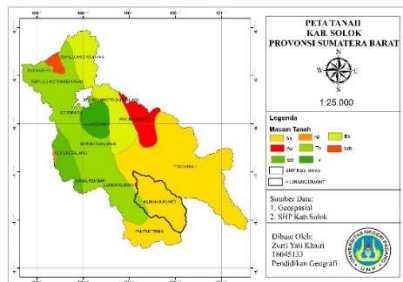


Gambar 3. Peta Daerah Aliran Sungai Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kab. Solok

Dapat dilihat berdasarkan peta daerah aliran sungai pola sungai di Nagari Talang Babungo adalah Dendritik, dimana dendritik ini seperti percabangan pohon, percabangan tidak

teratur dengan arah dan dan sudut yang beragam.

d. Jenis Tanah



Gambar 4. Peta Tanah Kab. Solok



Gambar 5. Peta bentuk Tanah di Wisata Pincuran Puti

Berdasarkan peta tanah kabupaten Solok, wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti dapat di bedakan menjadi 2 jenis tanah yaitu:

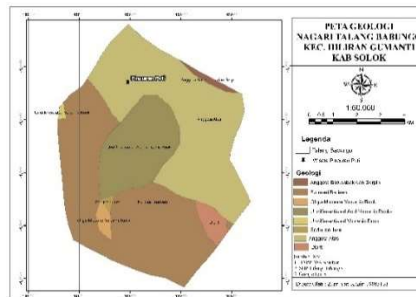
- 1) Podsolik/ merah kuning adalah tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang sangat rendah, dan juga merupakan jenis tanah mineral tua, jenis tanah ini umumnya berwarna kekuningan dan kemerahan. Warna tanah podsolik mengindikasikan

kesuburan tanah yang relatif rendah.

- 2) Andosol, yaitu jenis tanah yang berwarna hitam. Tanah andosol merupakan salah satu jenis tanah vulkanik dimana terbentuk karena adanya proses vulkanisme pada gunung berpi. Tanah ini sangat subur dan baik untuk tanaman.

Dapat dilihat dari peta tanah kabupaten Solok, wisata pincuran puti memiliki jenis tanah Podsolik/Merah Kuning yang dimanfaatkan untuk perkebunan dan persawahan.

e. Geologi



Gambar 6. Peta Geologi Nagari Talang Babungo

Formasi Ombilin adalah salah satu formasi pembawa batubara pada cekungan Ombilin di Sumatera Barat. Sebagian ahli geologi, membagi Formasi Ombilin ini menjadi dua bagian yaitu anggota atas dan anggota bawah. Berdasarkan peta geologi Nagari Talang Babungo Wisata Pincuran Puti termasuk Formasi bagian Anggota Atas.

f. Iklim

- 1) Suhu, mengetahui kondisi suhu pada daerah dapat menggunakan rumus Braak yang mengacu pada ketinggian tempat, yaitu semakin tinggi tempat maka suhu udara semakin rendah. Wilayah kecamatan Hiliran Gumanti dengan ketinggian maksimal mencapai 1458 meter dan ketinggian minimum mencapai 1382 meter di atas permukaan laut, sehingga suhu udara rata-rata di kecamatan Hiliran Gumanti dapat dihitung dengan menggunakan rumus Braak yaitu:

$$T = (26,3^\circ - 0,61^\circ \cdot H)C$$

Keterangan :

T:Rata-rata temperature

26,3° : Rata-rata suhu daerah tropis

0,61° : konstanta temperatur (penurunan temperatur tiap naik 100 meter

H: Ketinggian tempat dalam meter

Berdasarkan data yang diperoleh maka kondisi suhu di Kecamatan Hiliran Gumanti dapat di hitung sebagai berikut:

Pada tempat ketinggian (1458 m)

$$T = (26,3^\circ - 0,61^\circ \cdot H)C$$

$$= (26,3^\circ - 0,61^\circ \times 1458)C$$

$$= (26,3^\circ - 8,89)C$$

$$= 17,41^\circ C$$

Pada Tempat terendah (1375)

$$T = (26,3^\circ - 0,61^\circ \cdot H)C$$

$$= (26,3^\circ - 0,61^\circ \times 1382)C$$

$$= (26,3^\circ - 8,43)C$$

$$= 17,87^\circ C$$

Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa untuk kecamatan hiliran gumanti suhu rata-rata tahunnya adalah:

$$\frac{17,41 + 17,87}{2} = 17,64^\circ C$$

Dimana suhu 17,64°C ini termasuk kategori dingin.

- 2) Curah Hujan, merupakan salah satu unsur cuaca dan iklim yang paling dominan mempengaruhi aktivitas, dan khususnya yang ada di wisata pincuran puti. pada bulan Juni 2022 hujan turun 16 hari, sedangkan tidak turun hujan 14 hari, curah hujan ini termasuk curah hujan sedang.

g. Flora

Jenis flora yang terdapat di Wisata Pincuran Puti, yaitu:

- 1) Pohon Tui (*Fagus grandifolia*).
- 2) Pohon Sijaguang-jaguang (*Junglans regial*).
- 3) Pohon Pauh (*Mangifera Indica L.*)
- 4) Pohon Paniang-paniang (*Castanea sp.*).

2. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Wisata Pincuran Puti

Pengembangan yang digerakkan oleh pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di daerah peningkatan daya tarik wisata desa dan kota dapat dilakukan dengan membangun infrastruktur di lokasi wisata (P., Kontrovsky, Kovalev Yu. P., Mazhar L. Yu., & Shcherbakova S. A, 2017). Untuk pengembangan pariwisata sangat penting untuk memahami wisatawan baru dan kebutuhan untuk pemahaman dan kesan yang lebih baik tentang preferensi wisatawan (X. Wang et al, 2016).

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa:

- a. Promosi wisata bertujuan untuk memasarkan dan memperkenalkan daya tarik objek wisata serta potensi-potensi yang terdapat di dalam suatu objek wisata. Promosi wisata dalam hal ini menjadi tanggung jawab Dinas Pariwisata setempat, promosi tersebut dapat menggunakan baik media elektronik maupun media cetak.
- b. Membangun moderasi lintas sektor di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti hingga sampai ke tingkat

Kabupaten Solok dengan dapat mengandalkan para penggiat pariwisata, dinas pariwisata. Untuk pengembangan wisata pincuran puti ini pengunjung juga bisa membawa oleh-oleh yang menjadi ciri khas dari tempat tersebut.

Lokasi tapak berada pada kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Pemilihan wisata ini berdasarkan tapak mendukung fungsi dari objek perancangan yaitu wisata Pincuran Puti mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- a. Lokasi terletak di Kec. Hiliran Gumanti Kab. Solok
- b. Terletak pada Objek Wisata Pincuran Puti
- c. Pemandangan yang Indah dan asri.

Dalam pengembangan objek wisata pincuran puti berdasarkan analisis tapak terdapat beberapa fasilitas yang harus dikembangkan dan ditambah agar pengunjung merasa nyaman dan aman, fasilitas tersebut yaitu spot foto, parkir, jembatan, tempat teduh dan studi alam, tempat pementasan, tempat bermain, tempat sampah, tempat oleh-oleh. Dapat dilihat pada gambar IV.14, IV.15, IV.16, IV.17, IV.18, IV.19, IV.20, dan IV.21.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengenai aspek geografi dalam pengembangan objek wisata pincuran putih berdasarkan analisis tapak maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa melalui analisis tapak dapat dilihat potensi apa saja yang bisa dikembangkan di objek wisata pincuran putih ini. Analisis ini memperhatikan kondisi fisik yaitu lokasi daerah sekitar wisata, akses jalan dan pemandangan yang akan dilihat oleh wisatawan. Adapun yang perlu ditambah dan disesuaikan dengan analisis tapak yaitu spot foto, parkir, jembatan, tempat teduh dan studi alam, tempat pementasan, tempat bermain, tempat sampah, tempat oleh-oleh

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriana, Evi. 2018. *Strategi Pengembangan Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94-106..
- Motoh, F.G, Alden Laloma & Very Y. Londa. 2021. *Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon*. *Administrasi Publik*, 7(99), 49-57.
- Ojeda, B. Antonio & Maxime Kiefferc. (2020). *Touristification. Empty concept or element of analysis in tourism geography*. *Geoforum*, 115, 143-145.
- P., Kontrovsky, Kovalev Yu. P., Mazhar L. Yu., & Shacherbakova S. A. (2017). *Tourism In Border Regions: Theoretical Aspects Of a Geographical Study*. *Economic Geography*, 9 (1), 81-90.
- PERMEN No. 9 Tahun 2021 *Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Rahma, Adenisa Aulia. 2020. *Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia*. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarta, I Nyoman. 2019. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wang, Xia, Xiang (Robert) Li, Feng Zhen & Jinhe Zhang. (2016). *How Smart Is Your Tourist Attraction?: Measuring Tourist Preferences Of Smart Tourism Attractions Via A FCEM-AHP and IPA Approach*. *Tourism Management*, 54, 309-320